

PENGARUH *SALES GROWTH*, INSENTIF PAJAK, *EARNINGS PRESSURE* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN TAMBANG YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

**DHEA AMANDA AULIA PUTRI
NIM : 20622124**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

PENGARUH *SALES GROWTH*, INSENTIF PAJAK, *EARNINGS PRESSURE* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN TAMBANG YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

OLEH

DHEA AMANDA AULIA PUTRI

NIM : 20622124

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH SALES GROWTH, INSENTIF PAJAK, EARNINGS PRESSURE TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN TAMBANG YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Diajukan kepada :


Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : DHEA AMANDA AULIA PUTRI
NIM : 20622124


Menyetujui :

Pembimbing Pertama,

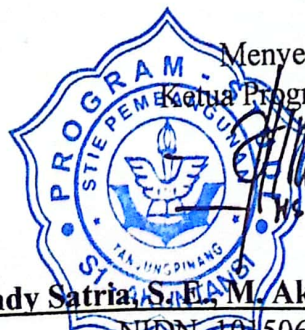


Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA
NIDN. 1020037101 / Lektor

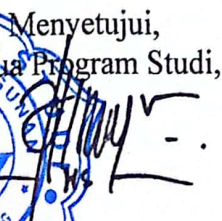
Pembimbing Kedua,



Salihi, S.E., M.Ak
NIDK. 8823501019 / Lektor



Menyetujui,
Ketua Program Studi,



Hendy Satria, S.E., M. Ak., CAO., CBFA., CPFRA
NIDN. 1015069101 / Lektor

Skripsi Berjudul

PENGARUH SALES GROWTH, INSENTIF PAJAK, EARNINGS PRESSURE TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN TAMBANG YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

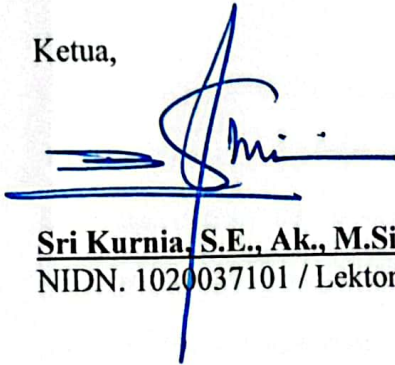
Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : DHEA AMANDA AULIA PUTRI
NIM : 20622124

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
16 Januari Tahun Dua Ribu Dua Puluh Empat dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,



Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA
NIDN. 1020037101 / Lektor

Sekretaris,



Masyitah As Sahara, S.E., M.Si
NIDN. 1010109101 / Lektor

Anggota,



Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA
NIDN. 1004117701 / Lektor

Tanjungpinang, 16 Januari 2024
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang
Ketua,



Charly Marlinda, S.E., M. Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Dhea Amanda Aulia Putri
NIM : 20622124
Tahun Angkatan : 2020
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,75
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh *Sales Growth*, Insentif Pajak, *Earnings Pressure* Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 16 Januari 2024

Penyusun,



DHEA AMANDA AULIA PUTRI

NIM : 20622124

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt atas segala nikmat yang diberikan untuk penulis, sehingga tiada alasan untuk penulis berhenti bersyukur dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

“KEDUA ORANGTUAKU”

Ucapan banyak terima kasih kepada kedua orang tua yang telah memberikan doa, semangat, pengorbanan, dukungan, nasehat, perhatian, motivasi, serta cinta dan sayang yang tak terhingga selama ini.

“KELUARGA BESAR”

Ucapan terima kasih kepada atas semua doa, semangat, dukungan, perhatian, motivasi, serta cinta dan sayang yang tak terhingga selama ini.

“TEMAN – TEMAN SEPERJUANGAN”

Ucapan terima kasih kepada atas semua doa, semangat, dukungan, perhatian, dari teman-teman seperjuangan yang selalu memberi semangat dan motivasi kepada penulis untuk segera dapat menyelesaikan skripsi ini.

HALAMAN MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S Al-Baqarah. 2:286)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan,

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S Al-Insyirah, 94:5-6)

“Bukan kesulitan yang membuat kita takut, tapi sering ketakutanlan yang membuat
jadi sulit

Jadi jangan menyerah”

(Jokowi Dodo)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Sales Growth*, Insentif Pajak, *Earnings Pressure* Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) Program studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan-kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak-pihak yang turut serta membantu mulai dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang dan selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, saran, dan perbaikan terhadap penyusunan skripsi ini sehingga skripsi penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Muhammad Rizki, M.HSc selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA., CPFRA selaku Ketua Program Studi S-1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STIE Pembangunan Tanjung Pinang.
6. Bapak Salihi, S.E., M.Ak selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, saran, dan perbaikan terhadap penyusunan skripsi ini sehingga skripsi penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Seluruh dosen pengajar dan staf sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
8. Untuk kedua orangtua saya yang selalu mendoakan dan selalu menyemangati saya serta selalu ada buat saya dalam proses penyusunan skripsi.
9. Untuk teman seperjuangan (Helen dan Herlina) yang selalu ada dan selalu menyemangati saya serta berjuang bersama-sama dalam proses penyusunan skripsi ini.
10. Untuk grup amandel (Elvina, Melisa dan Novento) yang telah menyemangati, memberikan saran dan berjuang bersama-sama dalam proses penyusunan skripsi ini.
11. Untuk teman bimbingan (Dara Audina) yang telah menyemangati dan bersama-sama berjuang dalam bimbingan serta dalam proses penyusunan skripsi ini.
12. Untuk teman terdekat saya dari SMK (Maylia dan Nurul) yang selalu menyemangati, mendoakan dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Tanjungpinang, 16 Januari 2024

Penulis

DHEA AMANDA AULIA PUTRI

20622124

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Kegunaan Penelitian.....	8
1.6 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Teori.....	11
2.1.1 Konservatisme Akuntansi	11
2.1.2 <i>Sales Growth</i>	16
2.1.3 Insentif pajak.....	18
2.1.4 <i>Earnings Pressure</i>	20
2.1.5 Kinerja keuangan	21
2.2 Hubungan Antar Variabel	28

2.2.1	Hubungan <i>sales growth</i> terhadap konservatisme akuntansi.....	28
2.2.2	Hubungan insentif pajak terhadap konservatisme akuntansi	29
2.2.3	Hubungan <i>earnings pressure</i> terhadap konservatisme akuntansi ...	30
2.2.4	Hubungan kinerja keuangan memoderasi hubungan <i>sales growth</i> terhadap konservatisme akuntansi	30
2.2.5	Hubungan kinerja keuangan memoderasi hubungan insentif pajak terhadap konservatisme akuntansi	31
2.2.6	Hubungan kinerja keuangan memoderasi hubungan <i>earnings pressure</i> terhadap konservatisme akuntansi	31
2.3	Kerangka Pemikiran	32
2.4	Hipotesis	33
2.5	Penelitian Terdahulu	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian	36
3.2	Jenis Data	36
3.3	Teknik Pengumpulan Data	36
3.4	Populasi dan Sampel	37
3.4.1	Populasi	37
3.4.2	Sampel.....	39
3.5	Definisi Operasional Variabel.....	40
3.5.1	Variabel Independen.....	40
3.5.2	Variabel Dependen	41
3.5.3	Variabel Moderasi	41
3.6	Teknik Pengolahan Data.....	42
3.7	Teknik Analisis Data.....	43
3.7.1	Statistik Deskriptif	43
3.7.2	Regresi Data Panel	44
3.7.3	Uji Pemilihan Model Terbaik.....	44
3.7.4	Uji Asumsi Klasik	45
3.7.4.1	Uji normalitas	46

3.7.4.2	Uji multikolinearitas	46
3.7.4.3	Uji autokorelasi	46
3.7.4.4	Uji heterokedastisitas	47
3.7.5	<i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	47
3.7.6	Uji Hipotesis	48
3.7.7	Analisis Koefisien Determinasi	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Deskripsi Objek Penelitian	50
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	50
4.1.2	Sejarah Singkat Perusahaan	50
4.2	Data Penelitian.....	59
4.2.1	Konservatisme Akuntansi	59
4.2.2	<i>Sales Growth</i>	60
4.2.3	Insentif Pajak.....	61
4.2.4	<i>Earnings Pressure</i>	62
4.2.5	Kinerja Keuangan.....	63
4.3	Analisis Hasil Penelitian	64
4.3.1	Statistik Deskriptif	64
4.3.2	Uji Estimasi Model Regresi	66
4.3.3	Uji Pemilihan Model.....	69
4.3.4	Uji Asumsi Klasik	71
4.3.5	<i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	74
4.3.6	Uji Hipotesis	76
4.3.7	Uji Koefisien Determinasi (R ²)	80
4.4	Pembahasan Hasil Penelitian.....	80
4.4.1	<i>Sales growth</i> berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.....	81
4.4.2	Insentif pajak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.....	81
4.4.3	<i>Earnings pressure</i> berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.....	82
4.4.4	Kinerja keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh <i>sales growth</i> terhadap konservatisme akuntansi	82

4.4.5	Kinerja keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh insentif pajak terhadap konservatisme akuntansi	83
4.4.6	Kinerja keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh earnings pressure terhadap konservatisme akuntansi	84

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan.....	86
5.2	Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Tingkat Konservatisme Akuntansi	2
Tabel 1.2 Data <i>Sales Growth</i>	3
Tabel 1.3 Insentif Pajak.....	4
Tabel 1.4 Kinerja Keuangan.....	5
Tabel 1.5 Matriks Kriteria ROA.....	5
Tabel 3.1 Daftar Populasi Perusahaan Tambang di BEI	37
Tabel 3.2 Kriteria Pengambilan Sampel.....	39
Tabel 3.3 Daftar Sampel Perusahaan Tambang di BEI	39
Tabel 4.1 Data Konservatisme Akuntansi Perusahaan Tambang di BEI.....	59
Tabel 4.2 Data <i>Sales Growth</i> Perusahaan Tambang BEI	60
Tabel 4.3 Data Insentif Pajak Perusahaan Tambang BEI.....	61
Tabel 4.4 Data <i>Earnings Pressure</i> Persahaan Tambang BEI	62
Tabel 4.5 Hasil Kinerja Keuangan Perusahaan Tambang Di BEI.....	63
Tabel 4.6 Statistik Deskriptif.....	64
Tabel 4.7 <i>Common Effect Model</i>	66
Tabel 4.8 <i>Random Effect Model</i>	67
Tabel 4.9 <i>Fixed Effect Model</i>	68
Tabel 4.10 Hasil Uji Chow	69
Tabel 4.11 Uji Hausman	69
Tabel 4.12 Hasil Uji Lagrange Multiplier	70
Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinearitas	72
Tabel 4.14 Hasil Uji Heterokedastisitas	73
Tabel 4.15 Analisis Linear Berganda (MRA).....	74
Tabel 4.16 Hasil Uji T	77
Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	32
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Variabel Independen, Dependen, Moderasi
Lampiran 2	Hasil Analisis Eviews 12
Lampiran 3	Persentase Plagiarisme
Lampiran 4	<i>Curriculum Vitae</i>

ABSTRAK

PENGARUH *SALES GROWTH*, INSENTIF PAJAK, *EARNINGS PRESSURE* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN TAMBANG YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dhea Amanda Aulia Putri. 20622124. Akuntansi. STIE Pembangunan
Tanjungpinang
dheaamandaauliaputri16@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *sales growth*, insentif pajak, *earnings pressure* terhadap konservatisme akuntansi di perusahaan Tambang yang terdaftar di BEI, serta untuk mengetahui apakah kinerja keuangan dapat memoderasi hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi penelitian ini terdapat 63 perusahaan dan sampel yang diperoleh setelah menggunakan *purposive sampling* sebanyak 24 perusahaan. Aplikasi pengolahan data yang digunakan dalam melakukan uji pemilihan model regresi data panel, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis adalah Eviews versi 12.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Sales Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Insentif Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. *Earnings Pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Dapat disimpulkan bahwa Kinerja keuangan tidak mampu memoderasi hubungan *Sales Growth* terhadap Konservatisme Akuntansi. Kinerja keuangan tidak mampu memoderasi hubungan Insentif Pajak terhadap Konservatisme Akuntansi. Kinerja keuangan tidak mampu memoderasi hubungan *Earnings Pressure* terhadap Konservatisme Akuntansi. Diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,960738 atau 96,07% yang artinya *sales growth*, insentif pajak, *earnings pressure* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan sisanya sebesar 3,93% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Sales Growth*, Insentif Pajak, *Earnings Pressure*, Konservatisme Akuntansi dan Kinerja Keuangan

Dosen Pembimbing 1 : Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA

Dosen Pembimbing 2 : Salihi, S.E.,M.Ak

ABSTRACT

THE EFFECT OF SALES GROWTH, TAX INCENTIVES, EARNINGS PRESSURE ON ACCOUNTING CONSERVATISM WITH FINANCIAL PERFORMANCE AS A MODERATION VARIABLE IN MINING COMPANIES LISTED ON THE IDX

Dhea Amanda Aulia Putri. 20622124. Accounting. STIE Pembangunan
Tanjungpinang
dheaamandaauliaputri16@gmail.com

The aim of this research is to determine the effect of sales growth, tax incentives, earnings pressure on accounting conservatism in mining companies listed on the IDX, as well as to find out whether financial performance can moderate the influence of the independent variables on the dependent variable.

The research method used is a quantitative method. The population of this research was 63 companies and the sample obtained after using purposive sampling was 24 companies. The data processing application used to carry out panel data regression model selection tests, classical assumption tests and hypothesis tests is Eviews version 12.

The results of this research indicate that Sales Growth has a positive and significant effect on accounting conservatism. Tax incentives have a positive and significant effect on accounting conservatism. Earnings Pressure has a positive and significant effect on accounting conservatism.

Financial performance is unable to moderate the influence of Sales Growth on Accounting Conservatism. Financial performance is unable to moderate the influence of Tax Incentives on Accounting Conservatism. Financial performance is unable to moderate the influence of Earnings Pressure on Accounting Conservatism. The Adjusted R Square value was obtained at 0,960738 or 96,07%, which means that sales growth, tax incentives, earnings pressure have an effect on accounting conservatism. While the remaining 3.93% is influenced by other independent variables not included in this research.

Keywords: Sales Growth, Tax Incentives, Earnings Pressure, Accounting Conservatism and Financial Performance

Lecture Adviser 1 : Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA

Lecture Adviser 2 : Salihi, S.E., M.Ak

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan dengan jelas dan dapat membantu dalam pengambilan keputusan dan memprediksi masa depan. Dalam laporan keuangan, akuntansi harus relevan, dapat dibandingkan, diverifikasi, tepat waktu, dan dapat dipahami. Pengungkapan yang berkaitan dengan *true value* berkaitan dengan penerapan suatu konsep yang disebut konservatisme. (Savitri, 2016).

Menurut *Financial Accounting Standards Board* (Bolgorian & Mayeli, 2020), konservatisme merupakan suatu reaksi hati-hati dalam menghadapi ketidakpastian pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko yang terjadi pada perusahaan dapat dipertimbangkan. Konservatisme akuntansi memiliki kebijakan yang sangat berpengaruh terhadap pengungkapan informasi, konservatisme akuntansi merujuk pada pengungkapan asimetri informasi. Konservatisme akuntansi memiliki manfaat yang dapat meminimalisir tindakan manipulasi laporan keuangan sehingga dapat meminimalisir asimetri informasi sampai waktu tertentu.

Prinsip konservatisme akuntansi dapat dijadikan sebagai pedoman suatu perusahaan saat mengalami kesulitan karena untuk mengurangi sikap oportunistik yang terjadi pada manajemen perusahaan saat mengambil keputusan. Selain itu, penerapan prinsip konservatisme akuntansi juga untuk mengurangi laba yang sering dilebih-lebihkan di perusahaan karena dalam menyusun laporan keuangan harus memiliki sikap netral atau sikap yang tidak mudah dipengaruhi oleh apapun.

Berikut ini merupakan tabel konservatisme akuntansi pada perusahaan tambang dengan menggunakan rumus konservatisme akuntansi berbasis akrual menurut Givoly dan Hayn (Devi & Mulatsih, 2021) adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1
Data Tingkat Konservatisme Akuntansi Perusahaan Tambang Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022

No	Kode Perusahaan	Tahun			
		2019	2020	2021	2022
1	BTON	0,0974	0,0633	0,0008	0,0616
2	CITA	-0,0616	-0,0818	-0,0542	-0,0640
3	DSSA	0,0290	0,1163	0,0392	0,0957
4	IFSH	-0,0200	-0,0507	-0,0655	-0,0686

Sumber : Data Sekunder (data diolah 2023)

Berdasarkan tabel 1.1, mengidentifikasi untuk kode perusahaan BTON dan DSSA pada tahun 2019-2022 terjadi penerapan prinsip konservatisme akuntansi dan nilai yang dihasilkan berdasarkan rumus konservatisme akuntansi yaitu positif dikarenakan laba yang diperoleh oleh perusahaan lebih rendah dibandingkan arus kas operasi dan untuk kode perusahaan CITA dan IFSH pada tahun 2019-2022 tidak terjadi penerapan prinsip konservatisme akuntansi dan nilai yang dihasilkan berdasarkan rumus konservatisme akuntansi adalah negatif.

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat konservatisme akuntansi pada setiap perusahaan menunjukkan hasil yang berbeda artinya masih rendahnya penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan tambang dalam menyusun laporan keuangannya.

Dibawah ini terdapat data perusahaan yang mengalami *sales growth* dari tahun 2019-2022 pada 3 perusahaan tambang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diukur menggunakan rumus *sales growth* yaitu penjualan tahun ini-penjualan

tahun sebelumnya dibagi dengan penjualan tahun sebelumnya dikali dengan 100% yaitu :

Tabel 1.2
Data Sales Growth Pada Perusahaan Tambang Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022

No	Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan	Sales Growth
1	CITA	2019	3.894.771.060.856	94,48%
		2020	4.344.699.474.015	11,55%
		2021	4.578.413.666.494	5,38%
		2022	5.694.017.210.214	24,37%
2	FIRE	2019	1.221.662.045.057	55,91%
		2020	1.069.005.506.795	-12,50%
		2021	841.151.184.815	-21,31%
		2022	250.181.705.309	-70,26%
3	ISSP	2019	4.885.875.000.000	9,36%
		2020	3.775.530.000.000	-22,73%
		2021	5.378.808.000.000	42,46%
		2022	6.255.945.000.000	16,31%

Sumber : Data Sekunder (data diolah 2023)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa kode perusahaan CITA mengalami *sales growth* (pertumbuhan penjualan) setiap tahunnya dari 2019-2022 yang artinya perusahaan tersebut memiliki strategi yang tepat sehingga mampu memperluas dan mempertahankan penjualannya. Semakin tinggi laba yang dihasilkan maka perusahaan semakin konservatif.

Untuk kode perusahaan FIRE mengalami penurunan penjualan dari tahun 2021-2022 artinya kinerja perusahaan yang buruk ditandai dengan penjualan yang terus menurun dari tahun ke tahun artinya perusahaan tersebut tidak mampu mempertahankan penjualannya. Sedangkan untuk kode perusahaan ISSP pada tahun 2019 mengalami *sales growth*, sedangkan tahun 2020 mengalami penurunan penjualan sedangkan tahun 2021-2022 mengalami *sales growth* kembali artinya

perusahaan mampu memperbaiki kinerja keuangannya dengan mempertahankan penjualannya sehingga semakin tinggi laba maka perusahaan semakin konservatif.

Tabel 1.3
Insentif Pajak Pada Perusahaan Tambang Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022

No	Kode Perusahaan	Tahun			
		2019	2020	2021	2022
1	ALKA	0,0052	0,0051	0,0075	0,0154
2	BRMS	0,0005	0,0088	0,0388	0,0095
3	IFSH	0,0346	0,0124	0,0519	0,0544
4	TCPI	0,0220	0,0046	0,0067	0,0084

Sumber : Data Sekunder (data diolah 2023)

Berdasarkan tabel 1.3 dapat disimpulkan pada tahun 2019-2022 keempat perusahaan tersebut menghasilkan nilai yang positif artinya semakin tinggi laba perusahaan maka semakin besar pula pajak yang dibayar, maka perusahaan akan memilih akuntansi yang lebih konservatif dalam menyusun laporan keuangannya.

Menurut Triantoro (2023) *earnings pressure* merupakan upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi biaya pajak dengan cara menurunkan laba perusahaan dan meningkatkan utang perusahaan. *Earnings pressure* dapat dilakukan oleh setiap perusahaan yang memiliki keterlibatan dalam pajak karena apabila perusahaan memiliki laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan semakin tinggi maka semakin besar pula biaya pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan.

Earnings pressure dapat dilakukan perusahaan dalam menerapkan prinsip konservatisme dengan tujuan untuk menurunkan biaya pajak perusahaan sehingga penerapan prinsip konservatisme akuntansi dalam menyusun laporan keuangan perusahaan dapat berjalan dan pajak yang dibayarkan oleh perusahaan juga kecil.

Tabel 1.4
Kinerja Keuangan Perusahaan Tambang Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022

No	Kode Perusahaan	Return On Assets			
		2019	2020	2021	2022
1	ALKA	1,22%	1,60%	3,49%	7,52%
2	CITA	17,03%	15,72%	13,20%	14,29%
3	LMSH	-12,40%	-5,62%	4,48%	-3,58%
4	SURE	0,95%	-2,06%	-7,07%	-8,49%

Sumber : Data Sekunder (data diolah 2023)

Berikut ini merupakan matriks kriteria komponen ROA yang digunakan dalam penelitian menurut (Munaf *et al.*, 2020).

Tabel 1.5
Matriks Kriteria ROA

Rasio ROA	Peringkat	Keterangan
>1,5%	1	Sangat sehat
1,25%-1,5%	2	Sehat
0,5%-1,25%	3	Cukup Sehat
0%-0,5%	4	Kurang Sehat
≤0%	5	Tidak Sehat

Sumber : SE BI No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

Berdasarkan tabel 1.4 dapat diketahui untuk kode perusahaan ALKA pada tahun 2019 memiliki rasio ROA 1,22% yang artinya kondisi keuangan perusahaan cukup sehat. Sedangkan pada tahun 2020-2022 memiliki rasio ROA 1,60%-7,52% yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan sangat sehat.

Kode perusahaan CITA pada tahun 2019 memiliki rasio ROA 17,30% yang artinya kondisi keuangan perusahaan sangat sehat. Sedangkan pada tahun 2020-2022 memiliki rasio ROA 15,72%-14,29% yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan sangat sehat.

Kode perusahaan LMSH pada tahun 2019-2020 memiliki rasio ROA -12,40 dan -5,62% yang artinya kondisi keuangan perusahaan tidak sehat. Pada tahun 2021 memiliki rasio 4,48% yang artinya kondisi keuangan perusahaan sangat sehat.

Sedangkan tahun 2022 rasio ROA turun hingga -3,58% artinya kondisi keuangan perusahaan kembali tidak sehat.

Selanjutnya untuk kode perusahaan SURE pada tahun 2019 memiliki rasio ROA 0,95% artinya kondisi keuangan perusahaan cukup sehat. Sedangkan tahun 2020-2022 memiliki rasio ROA yang menurun dari -2,06% hingga -8,49% yang artinya kondisi keuangan perusahaan tidak sehat.

Peneliti mengambil objek perusahaan tambang di Bursa Efek Indonesia karena masih masih terdapat perusahaan yang belum menerapkan konservatisme akuntansi. Selain itu, masih terdapat perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang buruk ditandai dengan kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat. Berdasarkan latar belakang serta fenomena yang telah dijelaskan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Sales Growth*, Insentif Pajak, *Earnings Pressure* Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah *Sales Growth* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi ?
2. Apakah Insentif Pajak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi ?
3. Apakah *Earnings pressure* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi?

4. Apakah Kinerja Keuangan memoderasi hubungan *Sales Growth* terhadap Konservatisme Akuntansi ?
5. Apakah Kinerja Keuangan memoderasi hubungan Insentif Pajak terhadap Konservatisme Akuntansi ?
6. Apakah Kinerja Keuangan memoderasi hubungan *Earnings Pressure* terhadap Konservatisme Akuntansi ?

1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan penelitian ini tidak meluas, maka peneliti membatasi masalah pada :

1. Laporan tahunan perusahaan tambang pada tahun 2019-2022
2. Penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA) untuk mengukur kinerja keuangan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah *Sales Growth* dapat berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.
2. Untuk mengetahui apakah Insentif Pajak dapat berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.
3. Untuk mengetahui apakah *Earnings Pressure* dapat berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

4. Untuk mengetahui apakah Kinerja Keuangan dapat memoderasi hubungan *Sales Growth* terhadap Konservatisme Akuntansi.
5. Untuk mengetahui apakah Kinerja Keuangan dapat memoderasi hubungan Insentif Pajak terhadap Konservatisme Akuntansi.
6. Untuk mengetahui apakah Kinerja Keuangan dapat memoderasi hubungan *Earnings Pressure* terhadap Konservatisme Akuntansi.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan berguna bagi :

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan, khususnya tentang Pengaruh *Sales Growth*, Insentif Pajak, *Earnings Pressure* Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Tambang di Bursa Efek Indonesia.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian sejenis.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Calon Investor

Dengan adanya penelitian ini para calon investor bisa menjadikan ini sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan yang tepat.

2. Bagi Penulis

- 1) Dengan adanya penelitian ini penulis dapat mengetahui *Sales Growth*, Insentif Pajak, *Earning Pressure* Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Tambang di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Dengan adanya penelitian ini penulis dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan baru serta penerapan teori yang ada diperkuliahan dapat diterapkan dalam objek penelitian.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memperdalam penelitian ini, maka penulis merincikan beberapa sub bab yang akan dibahas pada sistematika penulisan, yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab 1 ini penulis menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab 2 ini penulis memaparkan definisi yang diambil dan dikutip dari jurnal yang berkaitan dengan objek penelitian yang akan dibahas sebagai landasan yang berhubungan dengan variabel, kerangka pemikiran, hipotesis dan penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab 3 ini penulis menjelaskan tentang jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel,

definisi operasional variabel, teknik pengolahan data dan teknik analisa data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN &PEMBAHASAN

Pada bab 4 ini penulis membahas mengenai hasil dari analisis data dengan menggunakan teknik analisis data yang telah disebutkan pada bab 3. Dengan menggambarkan hasil penelitian, kemudian menjabarkan serta menjelaskan secara rinci hasil penelitian tersebut.

BAB V

PENUTUP

Berisi mengenai keseluruhan dari rangkuman dari bab 1-5 yang kemudian akan simpulkan serta memberikan saran-saran kepada objek penelitian dan peneliti selanjutnya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Konservatisme Akuntansi

Menurut Watss (Sari, 2023), menyatakan bahwa konservatisme adalah prinsip akuntansi yang diterapkan saat membuat laporan keuangan dan berdampak pada biaya dan hutang serta pendapatan dan aset menjadi lebih rendah. Dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi ini, perusahaan akan lebih cepat mengakui biaya dan kerugian.

Menurut Alvino & Sebrina (2020), konservatisme akuntansi adalah prinsip yang diterapkan oleh perusahaan untuk mengambil langkah-langkah yang konservatif dalam menyusun laporan keuangan dan menghasilkan nilai pendapatan dan aset yang cenderung rendah. Dengan demikian, konservatisme akuntansi dapat diartikan sebagai pernyataan bahwa perusahaan tidak mengantisipasi keuntungan tetapi mengantisipasi semua kerugian.

Menurut Yuniarsih & Permatasari (2021), menyatakan bahwa konservatisme akuntansi adalah prinsip yang diterapkan dalam akuntansi. Strategi akuntansi yang konservatif digunakan oleh perusahaan ketika menghadapi dua kondisi dalam menyusun laporan keuangan yaitu kerugian, biaya dan hutang harus segera diakui dan sebaliknya jika terdapat kondisi yang menghasilkan laba, pendapatan dan aset tidak boleh langsung diakui sampai kondisi tersebut terealisasi.

Menurut Sugiarto & Nurhayati (2017), konservatisme akuntansi merupakan prinsip akuntansi yang pada dasarnya, biaya dan kerugian diakui lebih cepat dan pendapatan diakui lebih lambat sehingga laba yang dihasilkan cenderung rendah

atau *understatement*. Konservatisme akuntansi dapat meningkatkan kualitas informasi pelaporan keuangan bisnis dengan cara memasukkan langkah-langkah keamanan ke dalam laporan keuangan untuk mengurangi risiko kondisi ekonomi yang tidak dapat diprediksi sehingga langkah tersebut dapat meningkatkan kualitas informasi pelaporan keuangan.

Menurut Shen *et al* (2020), konservatisme akuntansi merupakan cara yang dapat mempermudah aliran informasi khusus perusahaan dari pemilik dan manajer terhadap investor untuk mendorong lingkungan informasi berkualitas tinggi karena perusahaan yang terdaftar cenderung melaporkan kejadian positif dan tidak melaporkan perkembangan negatif, dan karena investor umumnya lebih sensitif terhadap kerugian daripada keuntungan. Konservatisme akuntansi membantu investor memahami perkembangan operasional negatif dari perusahaan yang terdaftar. Hal ini juga memainkan peran penting dalam pengungkapan informasi perusahaan dan perlindungan investor.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi merupakan suatu prinsip kehati-hatian yang diterapkan oleh perusahaan dalam menyusun laporan keuangannya tujuannya adalah untuk mempercepat pengakuan biaya dan hutang dibandingkan dengan pengakuan pendapatan. Selain itu, konservatisme akuntansi juga dapat meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan perusahaan dan penerapan konservatisme akuntansi dapat meminimalisir adanya asimetri informasi dalam perusahaan.

2.1.1.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi

Menurut Savitri (2016), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi :

1. *Cash flow*

Jika *cash flow* memiliki operasi yang tinggi itu menunjukkan kinerja yang baik. Perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi akan memiliki prediksi *cash flow* yang lebih besar untuk masa depan dan akan menarik investor untuk berinvestasi serta membuat perusahaan lebih konservatif.

2. Profitabilitas

Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi dapat menyebabkan tingginya konservatisme akuntansi pada perusahaan yang dapat meminimalisir adanya kecurangan.

3. *Sales growth*

Penjualan yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi sehingga perusahaan lebih konservatif dalam menyusun laporan keuangannya.

4. Ukuran perusahaan

Perusahaan besar biasanya harus mengeluarkan biaya politik yang tinggi, jadi perusahaan tersebut cenderung menerapkan konservatisme untuk mengurangi biaya politik yang tinggi.

5. Pajak

Pajak penghasilan berhubungan dengan laba dalam laporan keuangan dan menyebabkan perhitungan laba. Pemerintah memberikan lebih banyak perhatian pada perusahaan yang lebih besar karena memiliki pajak yang lebih tinggi. Perusahaan dengan pajak yang tinggi cenderung menggunakan akuntansi yang lebih konservatif.

Menurut Raharja *et al* (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi yaitu :

1. Insentif pajak

Pajak penghasilan berkaitan dengan laba perusahaan yang mengakibatkan perhitungan laporan laba perusahaan sehingga tingkat insentif pajak perusahaan mempengaruhi konservatisme akuntansi.

2. *Earnings pressure*

Earnings pressure dapat dilakukan di perusahaan dalam menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dengan tujuan mengurangi biaya pajak agar pajak yang dibayar menjadi lebih kecil

2.1.1.2 Pengukuran Konservatisme Akuntansi

Berikut ini merupakan pengukuran konservatisme akuntansi yang dilakukan dalam penelitian menurut Savitri (2016) dan Saputri & Mulyati (2020) adalah sebagai berikut :

1. Model Basu (1997), *Earning/Stock Return Relation Measure*

$$\Delta N = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta N_{It-1} + \alpha_2 D \Delta N_{It-1} + \alpha_3 D \Delta N_{It-1} \times \Delta N_{It-1} + \varepsilon_t$$

ΔN_{It} adalah *net income* sebelum adanya *extraordinary items* dari tahun t-1 hingga t, yang diukur dengan menggunakan total assets awal nilai buku.

Sedangkan $D \Delta N_{It-1}$ adalah dummy variable, dimana bernilai 1 jika perubahan ΔN_{It-1} bernilai negatif.

2. *Book to Market Ratio* mengacu Givoly dan Hayn (2000). Rasio ini perbandingan antara nilai pasar ekuitas dengan nilai buku ekuitas.

$$\text{Book to Market Ratio} = \frac{\text{Market Value of Firm}}{\text{Book Value of Firm}}$$

3. Ball dan Shivakumar (2005) *asymmetric cash flow to accruals measure* (AACF)

$$ACC_t = \beta_0 + \beta_1 DCF0_t + \beta_2 CFO_t + \beta_3 DCF0_t \times CFO_t + \epsilon_t$$

Keterangan :

ACC_t : AkruaI yang diukur dengan *Net Income* – Arus Kas Total

DCF0_t : Dummy 0 bila CFO_t lebih besar sama dengan 0 dan 1 bila CFO_t lebih kecil dari 0

CFO_t : Arus Kas Operasi tahun t

4. Adaptasi Givoly dan Hayn (2000) *Conservatism Based On Accrued Items*.

$$CONACC = \frac{(NI + DEP + CFO) \times (-1)}{TA}$$

Keterangan :

CONACC : *Conservatism Based On Accrued Items*

NI : Laba tahun berjalan

DEP : Beban penyusutan asset tetap

CFO : Arus kas dari aktivitas operasi

TA : Total asset

5. Besaran akruaI yang dikembangkan oleh Givoly dan Hayn (2002)

Jika akruaI bernilai negatif maka laba digolongkan menjadi konservatif dan sebaliknya.

$$CONACC = \frac{OP - CFO}{TA}$$

Keterangan :

CONNAC : Tingkat konservatisme perusahaan

OP : Laba usaha

CFO : Arus kas dari kegiatan operasi

TA : Nilai buku total aktiva perusahaan

2.1.2 *Sales Growth*

Menurut Tyas *et al* (2022) *sales growth* merupakan gambaran dari kemampuan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dalam membuat strategi yang tepat untuk meningkatkan pangsa pasar. Menurut Murdijaningsih *et al* (2021) *sales growth* merupakan pertumbuhan yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mempertahankan pendapatan dalam membiayai peluang di masa depan. *Sales growth* yang tinggi seringkali mendorong perusahaan untuk menetapkan kebijakan memegang kas dalam jumlah yang lebih besar.

Menurut H. Dewi *et al* (2019), *sales growth* adalah perubahan penjualan dari tahun ke tahun. Perubahan ini dapat dilihat dalam laporan laba rugi perusahaan. Menurut Favero *et al* (2018), *sales growth* merupakan salah satu indikator terpenting karena menjelaskan tentang daya saing peluang pasar dan bagaimana perusahaan secara strategis dapat menambah nilai perusahaan, kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Analisis *sales growth* dapat membantu merasakan perubahan yang pada akhirnya terjadi dalam strategi perusahaan serta dapat menetapkan harga ekuitas.

Menurut Achyani *et al* (2021), *sales growth* merupakan kondisi yang menggambarkan kemajuan investasi di masa lalu dan bisa digunakan sebagai contoh yang dapat dilakukan untuk *sales growth* di masa mendatang. *Sales growth* juga bisa memberikan petunjuk dari permintaan dan daya saing perusahaan dalam bisnis.

Menurut N. Sari *et al* (2019), *sales growth* merupakan hal yang penting dari perolehan atas produk dan layanan perusahaan karena *sales growth* digunakan untuk memperkirakan pertumbuhan penjualan tahun ini dengan penjualan tahun

sebelumnya. Berdasarkan definisi diatas, *sales growth* merupakan gambaran dari kemampuan perusahaan yang ditandai dengan adanya kenaikan penjualan setiap tahunnya sehingga laba perusahaan juga ikut meningkat yang dapat dilihat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain perusahaan.

Dampak yang signifikan dari *sales growth* ditandai dengan adanya pangsa pasar yang terus meningkat dari tahun ke tahun dan dapat mempengaruhi *sales growth* sehingga laba perusahaan dapat meningkat dari tahun ke tahun. Jumlah penjualan yang terus meningkat juga dapat berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan dan meningkatnya jumlah penjualan perusahaan. (N. Sari *et al.*, 2019).

Menurut Fajriah *et al* (2022), tingkat *sales growth* diukur menggunakan rumus berikut ini :

$$Sales\ Growth = \frac{St - St - 1}{St - 1} \times 100\%$$

Keterangan :

St = penjualan pada tahun sekarang

St-1 = penjualan pada periode sebelumnya

Menurut Halim (2021) *sales growth* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Sales\ Growth = \frac{St - St - 1}{St - 1}$$

Keterangan :

Sales t = Penjualan tahun sekarang

Sales t-1 = penjualan tahun sebelumnya

Menurut Astuti *et al* (2020) *sales growth* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Total Penjualan } t - \text{Total Penjualan } t - 1}{\text{Total Penjualan } t - 1} \times 100\%$$

Keterangan :

Total penjualan t = total penjualan tahun ini

Total penjualan t-1 = total penjualan tahun sebelumnya

2.1.3 Insentif pajak

Menurut Stiawan *et al* (2022), insentif pajak adalah fasilitas yang diberikan oleh pemerintah untuk meningkatkan perekonomian suatu negara. Khususnya negara-negara berkembang. Menurut Prihadini *et al* (2022), insentif pajak merupakan dorongan yang diberikan pemerintah karena pajak bukan hanya digunakan untuk menghasilkan pendapatan bagi sektor pemerintah saja tetapi juga untuk mempercepat ekonomi di sektor-sektor tertentu.

Menurut Aprilianti (2021), insentif pajak merupakan tawaran yang diberikan pemerintah dalam menawarkan keringanan pajak untuk mendorong investasi dan memudahkan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Menurut Rombe *et al* (2017), insentif pajak adalah kebijakan perpajakan yang memihak pihak terkait dengan tujuan meningkatkan keberhasilan investasi. Insentif pajak diberikan kepada penanam modal asing untuk kegiatan tertentu. Menurut Mukaromah *et al* (2022), insentif pajak adalah kebijakan dalam bidang perpajakan yang memberikan keringanan untuk masing-masing pihak dengan maksud untuk meningkatkan kemajuan nasional dalam berinvestasi.

Berdasarkan definisi diatas, insentif pajak merupakan insentif yang diberikan oleh pemerintah untuk mendorong perekonomian suatu negara khususnya

negara-negara berkembang agar bisa maju dengan cara menarik para investor untuk berinvestasi.

Menurut Daude *et al* (2017), di negara berkembang, insentif pajak sering digunakan untuk menarik investor langsung dalam berinvestasi dan mendorong investasi lebih lanjut oleh perusahaan. Insentif pajak masih menjadi cara yang paling terkenal dalam mempromosikan investasi di negara berkembang dan insentif pajak tetap menjadi ukuran paling umum untuk mendorong investasi di negara berkembang.

Pemerintah yang menerapkan insentif pajak mendapatkan keuntungan dari dampak insentif pajak tersebut terhadap keputusan investasi. Banyak negara berkembang yang memberikan insentif pajak dalam rangka meningkatkan investasi atau penanaman modal dalam perekonomian negaranya. Elemen tidak kena pajak yang menghasilkan keuntungan dari investasi termasuk penciptaan lapangan kerja, pasokan bahan baku yang sesuai, biaya energi dan modal, dan keringanan pajak. (E. Sari *et al.*, 2022)

Menurut Kristina & Yuniarta (2021), insentif pajak diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Insentif Pajak} = \text{Tarif Pph} \times \frac{(PTI - CTE)}{TA}$$

Keterangan :

PTI : *Pre-tax Income* (Laba Sebelum Pajak)

CTE : *Current Tax Equipment* (Beban Pajak)

TA : Total Aktiva

2.1.4 *Earnings Pressure*

Menurut Sugiyarti & Rina (2020) *earnings pressure* adalah penggunaan strategi yang tepat dengan cara menurunkan laba suatu perusahaan sehingga lebih sedikit pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Perusahaan yang melihat laba lebih tinggi dari yang apa diharapkan, maka harus memotong laba untuk menerapkan perataan laba, kemudian *earnings pressure* dapat digunakan untuk melakukannya. Karena dengan mengalihkan laba ke periode mendatang melalui penerapan *earnings pressure* dapat meningkatkan laba.

Menurut Triantoro (2023), menyatakan bahwa *earnings pressure* merupakan cara yang digunakan untuk menurunkan laba dan meningkatkan hutang untuk memperkecil pembayaran pajak. *Earnings pressure* dapat diterapkan pada setiap perusahaan yang terlibat dalam pajak karena tingkat pajak yang dibayarkan oleh perusahaan berkorelasi langsung dengan laba yang dihasilkannya. Salah satu cara untuk menunda atau meningkatkan pendapatan dalam akuntansi yang konservatif adalah dengan mengubah pendapatan pada periode yang akan datang.

Menurut Sutrisno & Astutie (2018) *earnings pressure* merupakan strategi yang dilakukan oleh perusahaan untuk menurunkan labanya agar pajak yang dibayarkan menjadi lebih kecil. Menurut Rosdiani & Hidayat (2015), *earnings pressure* adalah cara yang dilakukan manajer untuk menurunkan laba perusahaan apabila laba perusahaan sudah mencapai tujuan. Perusahaan yang labanya sudah mencapai tujuan maka akan mendorong kinerja manajemen untuk mendapatkan manfaat dari penurunan tarif pajak penghasilan.

Menurut Sulastri *et al* (2018), *earnings pressure* merupakan Upaya yang dilakukan oleh perusahaan apabila laba perusahaan telah mencapai tingkat yang

ditargetkan maka perusahaan dapat memotong laba dari penurunan laba yang lebih rendah melalui *earnings pressure*. Apabila laba perusahaan lebih tinggi dari target manajer untuk tahun berjalan (setidaknya sama dengan laba tahun sebelumnya). Maka untuk mencapai *income smoothing*, perusahaan harus dapat memotong laba secara akrual yang dapat menurunkan laba perusahaan. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *earnings pressure* merupakan upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk menerapkan akuntansi yang konservatif dengan cara menurunkan labanya dan mneningkatkan utang perusahaan agar pajak yang dibayar oleh perusahaan menjadi kecil karena perusahaaa tidak ingin membayar pajak yang tinggi sehingga dengan cara tersebut perusahaan dapat membayar biaya pajak yang kecil.

Sabaruddin & Affandi (2021), *earnings pressure* dapat dihitung meggunakan rumus sebagai berikut :

$$EPress = \frac{Nit - Nit - 1}{TA0}$$

Keterangan :

Epressit	= <i>Earnings pressure</i>
Nit	= laba tahun berjalan
Nit-1	= laba tahun lalu
TA0	= total aset awal tahun

2.1.5 Kinerja keuangan

Menurut Ariyani & Wirakusuma (2018), kinerja keuangan adalah indikator yang dapat diukur dalam mencapai kesuksesan perusahaan. Laporan keuangan yang dianalisis untuk memastikan tingkat keamanan perusahaan, serta kekuatan dan

kelemahannya, menjadikan laporan keuangan ini sebagai sumber yang sangat berharga dalam mengambil keputusan.

Menurut Fajri (2022), kinerja keuangan adalah hasil yang dicapai oleh suatu perusahaan sesuai dengan rencananya. Ini adalah ukuran yang dapat menunjukkan seberapa efektif dan efisien suatu perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Kinerja keuangan sangat penting untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan.

Menurut Veronika *et al* (2017), menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan investor adalah kinerja keuangan perusahaan. Investor dapat mengetahui kinerja keuangannya dengan memeriksa laporan keuangan perusahaan karena laporan keuangan adalah sumber informasi yang dapat diandalkan yang dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan saat ini.

Menurut Suhendah & Cahyana (2020), kinerja keuangan merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menyelesaikan tugas berdasarkan peraturan yang baik dan benar. Menurut Putri *et al* (2022), kinerja keuangan adalah proses evaluasi kondisi keuangan dengan melihat data, perhitungan, pengukuran, interpretasi, dan penyelesaian masalah keuangan. Berdasarkan definisi di atas, kinerja keuangan adalah suatu proses yang dilakukan oleh perusahaan untuk menilai kondisi keuangannya dengan cara melihat laporan keuangan perusahaan untuk mencapai kesuksesan.

2.1.5.1 Evaluasi Kinerja Keuangan

Untuk mengevaluasi kinerja keuangan, laporan keuangan dapat diperiksa, dan kemudian rasio keuangan dapat digunakan untuk menganalisis data lebih lanjut. Menurut Suleman *et al* (2019), rasio-rasio keuangan yang digunakan terdiri dari :

1. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Analisis rasio likuiditas terdiri dari :

- 1) Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek dengan aktiva lancar yang tersedia. Aktiva lancar terdiri dari kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Utang lancar terdiri dari utang perusahaan, utang dividien, utang gaji karyawan, biaya yang masih harus dibayar, utang wesel.
- 2) Rasio kas (*cash ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dengan menggunakan kas.
- 3) Rasio sangat lancar (*quick ratio/ acid test ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya menggunakan aktiva yang paling likuid tanpa memperhitungkan nilai persediaan karena persediaan tidak termasuk dalam aktiva yang paling likuid.
- 4) Rasio perputaran kas (*cash turnover ratio*) merupakan cara untuk mengukur seberapa kuat modal kerja suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.
- 5) Persediaan untuk modal kerja bersih (*intentry to working capital*) merupakan rasio untuk menghitung antara jumlah persediaan dan modal kerja perusahaan.

2. Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Perusahaan yang dianggap tidak *solvable* jika jumlah utangnya lebih besar daripada jumlah asetnya. Analisis rasio solvabilitas terdiri dari :

- 1) Rasio utang terhadap aktiva (*debt to asset ratio* atau *debt ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap aktiva.
- 2) Rasio utang dengan modal (*debt to equity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan antara jumlah utang perusahaan dengan modal perusahaan.
- 3) Rasio utang jangka panjang dengan modal (*long term debt to equity ratio*) merupakan rasio yang digunakan mengukur perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal perusahaan.
- 4) Jumlah kali perolehan (*times interest earned*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar biaya bunga.
- 5) Lingkup biaya tetap (*fixed charge coverage*) merupakan rasio yang digunakan jika perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*last contract*).

3. Rasio aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola aset dan sumber daya yang dimiliki. Analisis rasio aktivitas terdiri dari :

- 1) Perputaran total aktiva (*total asset turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran total aktiva perusahaan dalam periode tertentu dan mengukur jumlah penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan.
- 2) Perputaran piutang (*receivable turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama piutang dapat tertagih dalam satu periode.
- 3) Perputaran persediaan (*inventory turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa cepat persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin cepat perputaran persediaan maka akan menghasilkan penjualan yang tinggi.
- 4) Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal kerja.
- 5) Perputaran aktiva tetap (*fixed asset turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva tetap berputar untuk menghasilkan penjualan dalam satu periode.

4. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Analisis rasio profitabilitas terdiri dari

- 1) Pengembalian asset (*return on asset*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih.
- 2) Pengembalian modal (*return on equity*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan ekuitas.

- 3) Pengembalian investasi (*return on investment*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva.
- 4) Margin laba kotor (*gross profit margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk menjelaskan laba kotor yang dapat dicapai dari penjualan.
- 5) Margin laba bersih (*net profit margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

2.1.5.2 Pengukuran kinerja keuangan

Menurut Suleman *et al* (2019), pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas :

1. Rasio likuiditas

- 1) Rasio lancar (*current ratio*)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

- 2) Rasio kas (*cash ratio*)

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

- 3) Rasio sangat lancar (*quick ratio/acid test ratio*)

$$\text{Rasio Sangat Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

- 4) Rasio perputaran kas (*cash turnover ratio*)

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \times 100\%$$

- 5) Rasio persediaan untuk modal kerja bersih (*inventory to net working capital*)

$$\text{Rasio Persediaan} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Total Aktiva Lancar} - \text{Total Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio solvabilitas

1) Rasio utang terhadap aktiva (*debt to asset ratio* atau *debt ratio*)

$$\text{Rasio Utang Terhadap Aktiva} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2) Rasio utang terhadap modal (*debt to equity ratio*)

$$\text{Rasio Utang Terhadap Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

3) Rasio utang jangka panjang dengan modal (*long term debt to equity ratio*)

$$\text{Rasio Utang Jk Panjang terhadap modal} = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

4) Jumlah Kali Perolehan (*times interested earned*)

$$\text{Jumlah Kali Perolehan} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}} \times 100\%$$

5) Lingkup biaya tetap (*fixed charge coverge*)

$$\text{Lingkup Biaya Tetap} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Utang Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Utang}} \times 100\%$$

3. Rasio aktivitas

1) Perputaran total aktiva (*total asset turnover*)

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2) Perputaran piutang (*receivable turnover*)

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

3) Perputaran persediaan (*inventory turnover*)

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

- 4) Perputaran modal kerja (*working capital turnover*)

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

- 5) Perputaran aktiva tetap (*fixed asset turnover*)

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

4. Rasio profitabilitas

- 1) Pengembalian asset (*return on asset*)

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- 2) Pengembalian modal (*return on equity*)

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

- 3) Pengembalian investasi (*return on invesment*)

$$\text{Return On Invesment} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- 4) Margin laba kotor (*gross profit margin*)

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

- 5) Margin laba bersih (*net profit margin*)

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Hubungan *sales growth* terhadap konservatisme akuntansi

Pertumbuhan suatu perusahaan dapat diukur berdasarkan pertumbuhan penjualan karena pertumbuhan penjualan menggambarkan keberhasilan investasi

di masa lalu dan dapat digunakan sebagai prediksi pertumbuhan penjualan di masa yang akan datang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Savitri (2016) menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini karena pertumbuhan penjualan yang tinggi dapat meningkatkan harapan pasar terhadap arus kas di masa mendatang.

Penelitian yang dilakukan oleh Halim (2021) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini terjadi karena perusahaan yang mengalami penjualan yang terus bertumbuh dan meningkat dari tahun ke tahun akan menghasilkan laba perusahaan yang tinggi sehingga laba yang tinggi dapat menyebabkan perusahaan akan semakin konservatif dalam menyusun laporan keuangannya.

2.2.2 Hubungan insentif pajak terhadap konservatisme akuntansi

Penghasilan kena pajak didasarkan dari laba yang dilaporkan perusahaan dan dikenakan tarif sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku, di mana kecenderungan yang terjadi adalah perusahaan berusaha menerapkan *tax planning* dengan maksud meminimalisasi biaya yang dikeluarkan dalam pembayaran pajak namun tidak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku.

Menurut Kristina & Yuniarta (2021) insentif pajak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi karena perusahaan dengan pajak yang besar lebih memilih akuntansi yang lebih konservatif. Selanjutnya menurut Rasmon & Safrizal (2022) insentif pajak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi karena pajak yang semakin meningkat akan menarik perhatian bagi pemerintah sehingga perusahaan cenderung memilih akuntansi yang lebih konservatif.

2.2.3 Hubungan *earnings pressure* terhadap konservatisme akuntansi

Pada perusahaan yang labanya tidak mencapai target maka penurunan laba dapat dilakukan untuk tujuan pajak agar dapat dikurangi dengan *earnings pressure* untuk meningkatkan laba akuntansi. *Earnings pressure* merupakan cara yang dilakukan untuk menurunkan laba agar pajak yang dibayarkan menjadi lebih kecil.

Perusahaan yang memperoleh laba, apabila labanya sudah mencapai target maka penurunan laba yang dilakukan untuk tujuan pajak dapat dikurangi oleh *earnings pressure* untuk melakukan *income smoothing*. Penelitian yang dilakukan oleh Raharja *et al* (2014) yang menyatakan bahwa *earnings pressure* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

2.2.4 Hubungan kinerja keuangan memoderasi hubungan *sales growth* terhadap konservatisme akuntansi

Menurut Suhendah & Cahyana (2020), *sales growth* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan karena *sales growth* pada perusahaan memberikan gambaran bagi para investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan perusahaan dalam mengembangkan perekonomian. *Sales growth* yang tinggi dapat menciptakan lebih banyak profitabilitas dari investasi dan memiliki peluang yang banyak untuk berinvestasi dalam suatu proyek yang menguntungkan dimana hal tersebut dapat meningkatkan profitabilitas yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang baik.

Menurut Keegan & Dewi (2023) *sales growth* berpengaruh terhadap *return on assets*. Hal ini disebabkan perusahaan yang mengalami *sales growth* yang tinggi menciptakan lebih banyak profitabilitas dari investasi dan lebih banyak peluang

untuk berinvestasi. Hal ini meningkatkan profitabilitas dan menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang baik.

2.2.5 Hubungan kinerja keuangan memoderasi hubungan insentif pajak terhadap konservatisme akuntansi

Menurut Harini *et al* (2020), insentif pajak merupakan instrumen perpajakan yang digunakan untuk menarik para investor untuk meningkatkan aktivitas ekonomi di suatu negara berdasarkan kebijakan pemerintah. Di Indonesia, insentif pajak sangat penting untuk menarik investor dalam maupun luar negeri untuk penanaman modal untuk meningkatkan nilai investasi.

Menurut Fadhiilah & Rahayuningsih (2022) menerapkan prinsip konservatisme akuntansi menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk para pengguna laporan keuangan dan laporan keuangan tersebut dikatakan laporan keuangan yang *reliable*. Oleh karena itu, perusahaan harus menerapkan prinsip konservatisme akuntansi untuk diterapkan dalam pencatatan dan pelaporan akuntansi.

2.2.6 Hubungan kinerja keuangan memoderasi hubungan *earnings pressure* terhadap konservatisme akuntansi

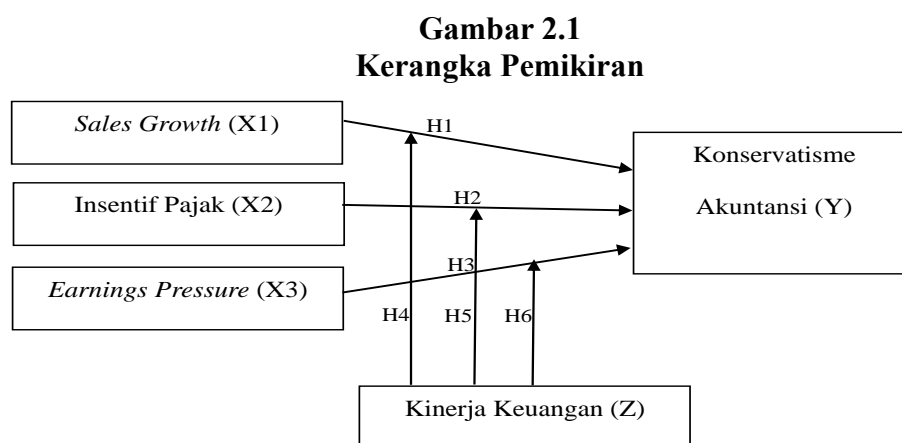
Menurut Tanuwijaya *et al* (2021), *earnings pressure* digunakan agar pajak yang dibayarkan menjadi lebih kecil. Laba perusahaan yang sudah melebihi target biasanya akan di manipulasi dengan mengakui pendapatan di periode mendatang atau mengakui biaya yang belum tercatat dengan melakukan metode *income smoothing* sehingga dapat meyakinkan para investor untuk berinvestasi.

Menurut Putri & Dermawan (2020), kinerja keuangan dapat digunakan untuk memastikan setiap kegiatan berjalan dengan lancar yang sesuai dengan tujuan perusahaan. Kinerja keuangan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan laba perusahaan dan menentukan strategi yang tepat yang harus dilakukan oleh perusahaan. Karena, kinerja keuangan sebagai acuan dasar untuk menarik investor.

Menurut Selfya & Cholis (2022), konservatisme akuntansi berperan penting dalam fungsi pengawasan terhadap investasi dalam perusahaan. Syaratnya adalah dengan pengakuan yang lebih cepat atas ekspektasi kerugian, konservatisme akuntansi membantu manajer dalam mengidentifikasi proyek yang memiliki investasi dengan kinerja keuangan yang buruk.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran bertujuan untuk menjelaskan secara umum tentang sasaran penelitian yang dilakukan berupa kerangka dari variabel yang akan diteliti. Berdasarkan penjelasan diatas, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini dibangun untuk memudahkan peneliti dan pembaca dalam memahami bagaimana pengaruh yang diangkat peneliti.



Sumber : Peneliti (2023)

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, dapat merincikan beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : *Sales growth* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

H2 : Insentif pajak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

H3 : *Earnings pressure* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

H4 : Kinerja keuangan memoderasi hubungan *sales growth* terhadap konservatisme akuntansi

H5 : Kinerja keuangan memoderasi hubungan insentif pajak terhadap konservatisme akuntansi

H6 : Kinerja keuangan memoderasi hubungan *earnings pressure* terhadap konservatisme akuntansi

2.5 Penelitian Terdahulu

1. Sugiyarti & Rina (2020)

Pada penelitian yang berjudul “Pengaruh insentif pajak, *financial distress*, *earning pressure* terhadap konservatisme akuntansi”. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hasil dari insentif pajak, *financial distress*, *earning pressure* dan konservatisme akuntansi. Metode kuantitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 19 perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi dengan 95 data laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa insentif pajak, *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan *earnings pressure* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

2. Shen *et al* (2020)

Pada penelitian yang berjudul “*Corporate social responsibility, market reaction and accounting conservatism*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana CSR sebagai informasi non keuangan yang sudah mendapatkan perhatian luas mampu mempengaruhi kebijakan keuangan perusahaan dan dapat membantu manajer dalam mempertahankan perusahaan serta membentuk mekanisme perlindungan investor yang tinggi. Penelitian ini menunjukkan bahwa CSR mampu membantu meningkatkan konservatisme akuntansi, selanjutnya CSR berkontribusi dalam peningkatkan akuntansi reaksi saluran pasar.

3. Liu & Zhang (2021)

Pada penelitian yang berjudul “*The impact of equity incentive plans (EIPs) on accounting conservatism in listed Chinese firms*”. Penelitian ini mengambil sampel dari semua perusahaan di cina yaitu 527 perusahaan. Penelitian ini menemukan hubungan positif antara penerapan insentif ekuitas (EIP) dan konservatisme akuntansi di perusahaan Cina yang terdaftar. Penelitian lebih lanjut mengungkapkan bahwa hubungan positif ini lebih jelas ketika perusahaan China yang terdaftar menggunakan unit saham terbatas (RSU), bukan opsi saham dalam EIP perusahaan.

4. Suwarno *et al* (2022)

Pada penelitian yang berjudul “Konservatisme Akuntansi dan Kinerja Perusahaan di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah hubungan konservatisme akuntansi dengan kinerja keuangan perusahaan di Indonesia periode 2019. Sampel penelitian dipilih dengan beberapa kriteria sehingga didapatkan 564

perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

5. Insani & Achyani (2023)

Pada penelitian yang berjudul “*Effect of Sales Growth, Capital Intensity, and Financial Distress on Accounting Conservatism with Good Corporate Governance as a Moderation Variable (Case Study on Consumer Goods Industrial Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021)*”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 sampai dengan tahun 2021 merupakan populasi yang digunakan oleh peneliti. Berdasarkan *purposive sampling* yang digunakan dalam penelitian ini peneliti mengambil 46 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sales growth dan capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. *Sales growth, capital intensity, dan financial distress* yang dimoderasi oleh *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), metode kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang digunakan untuk melihat populasi dan sampel. Tujuannya adalah untuk menguji sampel hipotesis sebelumnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan instrumen penelitian sebelum dilakukan analisis kuantitatif atau statistik. Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini karena data numerik yang diperoleh dari laporan tahunan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Jenis Data

Menurut Syahza (2021), data sekunder adalah segala informasi yang sudah dibuat terbuka untuk dapat diakses oleh perusahaan kepada siapa saja. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dari Bursa Efek Indonesia. Laporan yang digunakan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan segala informasi yang dibutuhkan oleh peneliti yang dicari di perpustakaan dengan cara membaca buku-buku dan sumber lain yang relevan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti. Dokumentasi adalah dokumen-dokumen penelitian diambil dari laporan tahunan perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 yang diakses melalui www.idx.co.id.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Peneliti menggunakan populasi perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2022 sebanyak 63 perusahaan yang terdiri dari perusahaan-perusahaan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Daftar Populasi Perusahaan Tambang Di BEI

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk
2	AIMS	PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
3	ALKA	PT. Alakasa Industrindo Tbk
4	ALMI	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk
5	ANTM	PT. Aneka Tambang Tb
6	ARII	PT. Atlas Resources Tbk
7	BAJA	PT. Saranacentral Bajatama Tbk
8	BBRM	PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk
9	BESS	PT. Batulicin Nusantara Maritim Tbk
10	BIPI	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
11	BOSS	PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
12	BRMS	PT. Bumi Resources Minerals Tbk
13	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk
14	BTON	PT. Betonjaya Manunggal Tbk
15	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk
16	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk
17	CANI	PT. Capitol Nusantara Indonesia Tbk
18	CITA	PT. Cita Mineral Investindo Tbk
19	CNKO	PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk
20	COAL	PT Black Diamond Resources Tbk
21	CTBN	PT. Citra Tubindo Tbk
22	DKFT	PT. Central Omega Resources Tbk
23	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
24	DWGL	PT. Dwi Guna Laksana Tbk
25	ENRG	PT. Energi Mega Persada Tbk
26	FIRE	PT. Alfa Energi Investama Tbk
27	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk
28	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk
29	GGRP	PT. Gunung Raja Paksi Tbk
30	GTBO	PT. Garda Tujuh Buana Tbk
31	HKMU	PT. HK Metals Utama Tbk
32	HRUM	PT. Harum Energy Tbk
33	IFSH	PT. Ifishdeco Tbk
34	INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk
35	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk
36	INDY	PT. Indika Energy Tbk
37	ISSP	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
38	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
39	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk
40	KRAS	PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk
41	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk
42	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk
43	MBSS	PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
44	MDKA	PT. Merdeka Copper Gold Tbk
45	MEDC	PT. Medco Energi Internasional Tbk
46	MITI	PT. Mitra Investindo Tbk
47	OPMS	PT. Optima Prima Metal Sinergi Tbk
48	PSAB	PT. J Resources Asia Pasifik Tbk
49	PSSI	PT. Pelita Samudera Shipping Tbk
50	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
51	PTIS	PT. Indo Straits Tbk
52	RIGS	PT. Rig Tenders Indonesia Tbk
53	SGER	PT. Sumber Global Energy Tbk
54	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk
55	SQMI	PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk
56	SUGI	PT. Sugih Energy Tbk
57	SURE	PT. Super Energy Tbk
58	TBMS	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk
59	TCPI	PT. Transcoal Pacific Tbk
60	TEBE	PT. Dana Brata Luhur Tbk
61	TOBA	PT. TBS Energi Utama Tbk
62	TPMA	PT. Trans Power Marine Tbk
63	TRAM	PT. Trada Alam Mineral Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.4.2 Sampel

Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* yang merupakan teknik yang menggunakan kriteria yang berkaitan dengan penelitian. Berikut ini adalah kriteria-kriteria yang ditentukan oleh peneliti :

1. Perusahaan pertambangan yang menyediakan laporan tahunan yang lengkap selama periode 2019-2022
2. Perusahaan tambang yang menggunakan mata uang rupiah.

Berdasarkan kriteria yang ditentukan diatas, maka sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan tambang yang menyediakan laporan tahunan 2019-2022	53
2	Perusahaan tambang yang tidak menggunakan mata uang Rupiah	(29)
	Jumlah perusahaan sampel	24
	Jumlah tahun pengamatan	4
	Jumlah sampel selama tahun pengamatan	96

Sumber : Diolah (2023).

Tabel 3.3
Daftar Sampel Perusahaan Tambang Di BEI

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ALKA	PT. Alakasa Industrindo Tbk
2	ANTM	PT. Aneka Tambang Tb
3	BAJA	PT. Saranacentral Bajatama Tbk
4	BESS	PT. Batulicin Nusantara Maritim Tbk
5	BOSS	PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
6	BRMS	PT. Bumi Resources Minerals Tbk
7	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk
8	BTON	PT. Betonjaya Manunggal Tbk
9	CITA	PT. Cita Mineral Investindo Tbk
10	CNKO	PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk
11	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
12	FIRE	PT. Alfa Energi Investama Tbk
13	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk
14	IFSH	PT. Ifishdeco Tbk
15	INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk
16	ISSP	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
17	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk
18	MITI	PT. Mitra Investindo Tbk
19	OPMS	PT. Optima Prima Metal Sinergi Tbk
20	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
21	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk
22	SURE	PT. Super Energy Tbk
23	TCPI	PT. Transcoal Pacific Tbk
24	TEBE	PT. Dana Brata Luhur Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.5 Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2016), variabel bebas atau variabel independen mempengaruhi variabel terikat atau variabel dependen.

1. *Sales growth*

Menurut Simatupang & Sari (2021), *sales growth* Pertumbuhan Penjualan adalah indikator penting penerimaan pasar terhadap produk atau layanan perusahaan dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. *Sales growth* diukur dengan skala rasio.

2. Insentif pajak

Menurut Vianita (2022), insentif pajak merupakan dorongan yang diberikan oleh pemerintah untuk menarik para investor yang dapat mempengaruhi aktivitas perekonomian negara khususnya untuk negara-negara berkembang. Insentif pajak diukur menggunakan skala rasio.

3. *Earnings pressure*

Menurut Tanuwijaya *et al* (2021), *earnings pressure* merupakan upaya yang digunakan oleh perusahaan untuk menurunkan labanya agar pajak yang dibayarkan oleh perusahaan menjadi lebih kecil. *Earnings pressure* diukur menggunakan skala rasio.

3.5.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa variabel dependen merupakan variabel yang bisa berpengaruh karena adanya sebab akibat dari variabel independent atau bebas.

1. Konservatisme Akuntansi

Menurut Saputri & Mulyati (2020), konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam perusahaan karena menghadapi sesuatu yang tidak pasti dalam mempertimbangkan risiko yang terjadi di dalam perusahaan. Konservatisme akuntansi diukur menggunakan skala rasio.

3.5.3 Variabel Moderasi

Menurut Sugiyono (2016), variabel moderasi merupakan variabel yang digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut dapat memperkuat dan memperlemah hubungan dari variabel independent atau bebas dan dependen atau terikat.

1. Kinerja keuangan

Menurut Fristiani *et al* (2020), kinerja keuangan merupakan cara yang digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan yang bertujuan untuk menarik para investor. Kinerja keuangan diukur menggunakan skala rasio.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Pada penelitian ini data-data yang diolah menggunakan aplikasi EViews 12.

1. Sales growth

$$\text{Sales Growth} = \frac{St - St - 1}{St - 1} \times 100\%$$

Keterangan :

St : penjualan pada tahun ke t

St-1 : penjualan pada periode sebelumnya

Sumber : Fajriah *et al* (2022)

2. Insentif pajak

$$\text{Insentif Pajak} = \text{Tarif Pph} \times \frac{(PTI - CTE)}{TA}$$

PTI : *Pre-tax Income* (Laba Sebelum Pajak)

CTE : *Current Tax Equipment* (Beban Pajak)

TA : Total Aktiva

Sumber : Rasmon & Safrizal (2022)

3. Earnings pressure

$$EPress = \frac{Nit - Nit - 1}{TA0}$$

Keterangan:

Epressit : *Earnings pressure*

Nit : laba tahun berjalan

Nit-1 : laba tahun lalu

TA0 : total aktiva awal tahun

Sumber : (Sabaruddin & Affandi, 2021)

4. Konservatisme akuntansi

$$CONACC = \frac{(NI + DEP + CFO) \times (-1)}{TA}$$

Keterangan :

CONACC : *Conservatism Based On Accrual Items*

NI : Laba tahun berjalan

DEP : Beban penyusutan asset tetap

CFO : Arus kas dari aktivitas operasi

TA : Total asset

Sumber : Saputri & Mulyati (2020)

5. Kinerja keuangan

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Sumber : Martono & Rahmawati (2020)

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016), teknik analisis data adalah data yang diperoleh dengan cara pengelompokan, tabulasi, penyajian data, dan perhitungan untuk memecahkan rumusan masalah dan menguji hipotesis.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016), statistik deskriptif merupakan data yang digunakan untuk menjelaskan bukti yang sudah terkumpul secara statistik untuk dilakukan penelitian dan mengevaluasi serta mengambil kesimpulan terhadap bukti yang dianalisis. Statistik deskriptif terdiri dari nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), standar deviasi.

3.7.2 Regresi Data Panel

Menurut Sarwono (2016) data panel merupakan gabungan data dari data runtun waktu (*time series data*) dan data silang (*cross section data*). Uji model terdiri dari :

1. *Common Effect Model (CEM)*

Common Effect Model adalah cara yang menggabungkan (*pooled*) untuk seluruh data *time series* dan *cross section* kemudian mengestimasi model dengan menggunakan metode *Ordinary Least Squares (OLS)*.

2. *Fix Effect Model (FEM)*

Pada model ini menjelaskan perbedaan nilai antarindividu yang dapat berkorelasi dengan variabel bebas. Estimasi yang digunakan adalah *Ordinary Least Square (OLS)*. (Wahyudi, 2020).

3. *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model adalah cara untuk mengestimasi variabel residual yang saling berhubungan antar waktu dan antar individu cara memperhitungkan *error* dari *time series* dan *cross section* yang disestimasi menggunakan *Generalized Least Square (GLS)*. (Wahyudi, 2020).

3.7.3 Uji Pemilihan Model Terbaik

1. *Chow Test*

Digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect dan FEM (Fixed Effect Model)*.

Ho : *Common Effect Model (CEM)*

H1 : *Fixed Effect Model (FEM)*

Apabila nilai probabilitas dari *cross sections* F lebih kecil dibandingkan dengan nilai tingkat signifikan, maka peneliti memilih metode FEM.

2. *Hausmant Test*

Untuk mengetahui metode REM atau FEM yang akan digunakan :

Ho : menggunakan metode REM

H1 : menggunakan metode FEM

Dan apabila probabilitas lebih besar dari pada nilai tingkat signifikansi maka peneliti memilih metode REM.

3. *Uji Lagrange Multiplier*

Menggunakan Uji *Lagrange Multiplier Test* pada EViews dilakukan apabila peneliti berada di dua kondisi saat melakukan regresi data panel yaitu :

1. Uji *chow test* menunjukkan metode yang terbaik adalah *common effect* dibandingkan *fixed effect*. Sehingga, langkah selanjutnya untuk menentukan apakah *common effect* lebih baik dari pada *random effect*, maka diperlukan uji *Lagrange Multiplier*.
2. Uji *Hausmant Test* menunjukkan metode yang terbaik yaitu *random effect* daripada *fixed effect*. Sehingga, langkah selanjutnya adalah untuk menentukan apakah *random effect* lebih baik dari pada *common effect*, maka diperlukan uji *Lagrange Multiplier*.

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Menurut Herli Setyowati (2019), uji asumsi klasik merupakan hasil perhitungan yang dapat memberikan justifikasi yang jelas dan komprehensif. Uji

normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik.

3.7.4.1 Uji normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal dalam model regresi. (Ghozali, 2013). Persamaan regresi yang baik perlu memiliki data variabel independen dan dependen yang distribusinya mendekati normal. Dapat dilakukan dengan memakai analisis grafik atau melihat normal *probbability plot*, biasanya pada aplikasi Eviews uji normalitas bisa dilakukan menggunakan metode histogram *normality test* dengan melihat nilai dari *jarque bera probability*.

3.7.4.2 Uji multikolinearitas

Menurut Saputri & Mulyati (2020) merupakan uji multikolinearitas model regresi yang menguji apakah ada korelasi antar variabel independen. Nilai korelasi satu variabel independen sama dengan nol ketika dua variabel independen berkorelasi, menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak independen. Pada matriks korelasi apabila antar variabel independen didapatkan korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka dikatakan adanya multikolinearitas.

3.7.4.3 Uji autokorelasi

Uji yang digunakan untuk data yang menggunakan *time series*, jika data yang dipakai berbentuk *cross section* maka pengujian ini tidak perlu dilakukan. Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara linear *error*

dari serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melihat Durbin Watson

3.7.4.4 Uji heterokedastisitas

Menurut Febriani *et al* (2019), uji heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk mendeteksi apakah model regresi memiliki ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji Glejser digunakan untuk meregresikan nilai absolut residual pada variabel independen apakah memiliki indikasi heteroskedastisitas. Kriteria dari pengujian ini adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti tidak memiliki gejala heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ yang berarti memiliki gejala heteroskedastisitas.

3.7.5 Moderated Regression Analysis (MRA)

Menurut Arifin *et al* (2023), analisis regresi moderasi adalah analisis yang dapat menentukan apakah variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

Persamaan *Moderated Regression Analysis* (MRA) adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + B_2 X_2 + B_3 X_3 + \epsilon$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + B_2 X_2 + B_3 X_3 + \beta_4 Z + \epsilon$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 X_1 * Z + \beta_6 X_2 * Z + \beta_7 X_3 * Z + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Konservatisme Akuntansi

α = Konstan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7$ = Koefisien Regresi

X_1 = *Sales Growth* (Variabel Independen)

X ₂	= Insentif Pajak (Variabel Independen)
X ₃	= <i>Earnings Pressure</i> (Variabel Independen)
Z	= Kinerja Keuangan (Variabel Moderasi)
£	= Kesalahan Residual

3.7.6 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji-t)

Uji hipotesis parsial yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel dependen dipengaruhi. Uji t menunjukkan sejauh mana dampak variabel independen terhadap variabel dependen dapat dipertanggungjawabkan. (Rahim, 2019). Pengujian dilakukan dengan penggunaan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria :

1. Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka hipotesis ditolak artinya koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima artinya koefisien regresi signifikan. Hal ini secara parsial variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.7 Analisis Koefisien Determinasi

Bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menyajikan variasi dari variabel independen terhadap variabel dependen atau pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen, cara mengukur koefisien determinasi adalah dengan nilai *Adjusted R-Square* yang mana nilai koefisien

determinasi berada di nilai 1 – 0, jika nilai mendekati 1 berarti hubungan semakin kuat dan sebaliknya jika nilai mendekati 0 menandakan hubungan semakin lemah.

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

R² = Koefisien korelasi

DAFTAR PUSTAKA

- Achyani, F., Lovita, & Putri, E. (2021). The Effect of Good Corporate Governance, Sales Growth, and Capital Intensity on Accounting Conservatism (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange 2017-2019). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6(3), 255–267.
- Alvino, K., & Sebrina, N. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Intensitas Fair Value Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Wahana Riset Akuntansi*, 8(1), 65–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/wra.v8i1.109028>
- Aprilianti, A. A. (2021). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi Perpajakan, Insentif Pajak, dan Sistem E-Samsat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Masa Pandemi Covid-19. *Assets*, 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.24252/assets.v1i1.21405>
- Arifin, M. S., Tannady, H., Sutrisno, Junaidi, A., & Ariawan, J. (2023). Analysis of The Moderating Role of Third Party Fund Growth In The Relationship Between Credit Risk, Financial Performance and Capital Adequacy. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(2), 1345–1355.
- Ariyani, N. K. S., & Wirakusuma, M. G. (2018). Pengaruh Modal Intelektual Pada Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 464. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i01.p18>
- Astuti, D. F., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2020). Pengaruh Corporate Governance dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2018. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 210. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.101>
- Bolgorian, M., & Mayeli, A. (2020). Accounting Conservatism and Money Laundering Risk. *Accounting Research Journal*, 33(2), 343–361. <https://doi.org/10.1108/ARJ-12-2018-0221>
- Daude, C., Gutierrez, H., & Melguizo, A. (2017). The Political Economy of Tax Incentives For Investment In The Dominican Republic. In *Journal of Economic Studies* (Vol. 44, Issue 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JES-05-2015-0090>
- Devi, R. S., & Mulatsih, E. S. (2021). Pengaruh Risiko Perusahaan dan Pajak Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 18 No 1, 1–17.
- Dewi, H., Tampubolon, A., Rika, A., Handoko, T., Samosir, H., & Simorangkir, E. N. (2019). Pengaruh Sales Growth, Current Ratio, Firm Size dan Return on

Assets Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 2(2), 1–16.

Dewi, S. R., & Hidayati, C. (2023). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2017-2021. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1), 163–183.

Fadhilah, D., & Rahayuningsih, D. A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 87–102.

Fajri, F. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap. *Jurnal Risma*, 2(2), 67–77.

Fajriah, A. L., Idris, A., & Nadhiroh, U. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.38043/jimb.v7i1.3218>

Favero, L. P. L., Serra, R. G., dos Santos, M. A., & Brunaldi, E. (2018). Cross-Classified Multilevel Determinants of Firm's Sales Growth In Latin America. *International Journal of Emerging Markets*, 13(5), 902–924. <https://doi.org/10.1108/IJoEM-02-2017-0065>

Febrianti, F., Cahyo, H., & Murdijaningsih, T. (2021). Effect of Firm Size, Leverage, Sales Growth and Cash Flow on Cash Holding in Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Majalah Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 28(1), 44–57. <http://mimb-unwiku.com/index.php/mimb/article/view/114>

Fristiani, N. L., Pangastuti, D. A., & Harmono, H. (2020). Intellectual Capital Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan: Pada Industri Perbankan. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.26905/afr.v3i1.4223>

Halim, K. I. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasi, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *JURNAL AKUNTANSI UNIHAZ -JAZ*, 4(1), 37–50.

Harini, G., Syamra, Y., & Setiawan, P. (2020). Pengaruh Insentif Pajak , Pajak , dan Cash Flow Terhadap Konservatisme. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(Januari), 10–23. <https://doi.org/10.31317>

Hariyanto, E. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap

Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, XVIII(1), 116–129.

Herli Setyowati, D. (2019). Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Return on Assets Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Masharif Al- Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4(2), 39–53. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Maqasid>

Insani, D. N., & Achyani, F. (2023). *Effect of Sales Growth , Capital Intensity , and Financial Distress on Accounting Conservatism with Good Corporate Governance as a Moderation Variable*. 7(1).

Keegan, K. K., & Dewi, S. P. (2023). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Return on Asset. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 5(1), 2067–2077. <https://doi.org/10.24912/jpa.v5i1.22169>

Kristina, D., & Yuniarta, G. A. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, Financial Distress, Insentif Pajak dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(2), 460. <https://doi.org/10.23887/jap.v12i2.36433>

Liu, S., & Zhang, J. (2021). The Impact of Equity Incentive Plans (EIPs) on Accounting Conservatism in Listed Chinese Firms. *Journal of Applied Accounting Research*, 22(1), 50–71. <https://doi.org/10.1108/JAAR-01-2020-0013>

Machdar, N. M., Manurung, A. H., & Murwaningsari, E. (2017). International Journal of Economics and Financial Issues The Effects of Earnings Quality, Conservatism, and Real Earnings Management on the Company's Performance and Information Asymmetry as a Moderating Variable. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(2), 309–318. <http://www.econjournals.com>

Martono, S., & Rahmawati, N. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Financing, Financing to Deposit Ratio dan Rasio Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional terhadap Return On Asset sebagai Indikator Profitabilitas (Studi pada Bank Syariah Indonesia yang Terdaftar di . *International Journal of Social Science and Business*, 4(1), 108–115. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v4i1.23141>

Millah, Z., Luhgiatno, L., & Wahyuningsih, P. (2020). Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 3(1), 72–86.

Mukaromah, R., Alfie, A. A., & Mahanani, S. (2022). Insentif Pajak Dalam Memoderasi Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 54–

65. <https://doi.org/10.31942/akses.v17i1.6511>

- Munaf, T., Rianti, L. V., Meifari, V., & Zulaika, N. (2020). Analisis Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEK (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Pada PT Bank Tabungan Negara Persero Tbk dan PT Bank Mandiri Persero Tbk. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 2 No.6 Mei.
- Musholikhodin, D. W., Adiansyah, M. D., & Farich, A. I. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan dan Kepemilikan Publik Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi dan Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2021. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1275--1289.
- Prihadini, D., Krishantoro, K., Diantoro, R. A., HARJO, D., & Milleano, D. (2022). Pengawasan Pemberian Insentif Pajak Penghasilan Final Bagi Pelaku Umkm Saat Pandemi Covid-19 Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bekasi Barat. *Jurnal Pajak Vokasi (JUPASI)*, 3(2), 46–55. <https://doi.org/10.31334/jupasi.v3i2.2066>
- Putri, R. A., Rokhmawati, A., & Fitri. (2022). The Effect of Firm Size and Leverage on Financial Performance With Good Corporate Governance As a Moderating Variable (Study on Infrastructure, Utilities, and Transportation Sector Service Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020). *International Journal of Economics, Business and Applications*, 7(2), 37. <https://doi.org/10.31258/ijeba.7.2.37-52>
- Raharja, Natalia, & Sandra, A. (2014). Pengaruh Insentif Pajak Dan Faktor Non Pajak Terhadap Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Simposium Nasional Perpajakan*.
- Rahim, E. (2019). Pengaruh Rasio Lancar dan Rasio Hutang terhadap Ekuitas terhadap Return On Asset di PT. Astra Otoparts Tbk Periode 2008 - 2017. *Jurnal Ilmiah Semarak*, 2(2), 144–169.
- Rasmon, & Safrizal. (2022). Pengaruh Financial Distress dan Insentif Pajak Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019). *Jurnal IAKP*, 3(2), 122–130.
- Rombe, A., Rahardjo, H., & Hartanto, S. (2017). Analisis Pengaruh Insentif Pajak Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 9(2), 142–161.
- Rosdiani, N., & Hidayat, A. (2015). Pengaruh Insentif Pajak dan Insentif Non Pajak Terhadap Manajemen Laba Saat Terjadi Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Jurnal Akuntansi Bisnis, XIV(1), 1–27.

Sabaruddin, R., & Affandi, A. (2021). Pengaruh Earning Pressure Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(1), 65–72.

Saputri, E. D., & Mulyati, H. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Economics and Business*, 17(1), 109–114. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>

Sari, A. M. I. (2023). Pengaruh Debt Covenant, Ukuan Perusahaan dan Bonus Plan Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderator. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 20(2), 286. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v20i2.13881>

Sari, D. N., & Suwarno. (2020). Strategi Bisnis dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kinerja Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis 1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surabaya*, 69–82. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/12529/4781>

Sari, E., Gunawan, Y., & Elvina. (2022). Pengaruh Kepercayaan Kepada Pemerintah, Kebijakan Insentif dan Manfaat Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 6(3), 712–732. <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/2269>

Sari, N., Salman, M., Ekonomi, F., & Samudra, U. (2019). Pengaruh Solvabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 3(2), 151–161. www.idx.co.id

Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Pustaka Sahila Yogyakarta.

Selfya, R. D., & Cholis, H. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2017-2021. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1), 163–183. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v2i1.475>

Shen, X., Ho, K. C., Yang, L., & Wang, L. F. S. (2020). Corporate Social Responsibility, Market Reaction and Accounting Conservatism. *Kybernetes*, 50(6), 1837–1872. <https://doi.org/10.1108/K-01-2020-0043>

- Simatupang, J., & Sari, E. P. (2021). Effect of Working Capital, Asset Turnover and Sales Growth Limited Return on Assets on Food and Beverage Industry. *International Journal of Business Economics (IJBE)*, 2(2), 143–154. <https://doi.org/10.30596/ijbe.v2i2.6655>
- Stiawan, H., Ningsih, F. E., & Nurani, S. (2022). Pengaruh Insentif Pajak, Financial Distress, dan Capital Intensity Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(3), 510–520. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i3.1086>
- Sugiarto, N., & Nurhayati, I. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 6(2), 102–116. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/7407?PageSpeed=noscript>
- Sugiyarti, L., & Rina, S. (2020). Pengaruh Insentif Pajak, Financial Distress, Earning Pressure Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, 4(1), 10. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v4i1.148>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Suhendah, R., & Cahyana, A. M. K. (2020). Pengaruh Leverage, Firm Size, Firm Age dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1791. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9375>
- Sulastri, A., Mulyati, S., & Ichi, I. (2018). Analisis Pengaruh Asean Corporate Governance Scorecard, Leverage, Size, Growth Opportunities, Dan Earnings Pressure Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus Pada Perusahaan Top Rank 50 Asean Corporate Governance Scorecard Di Indonesia Yang Terdaftar). *Accruals*, 2(1), 41–67. <https://doi.org/10.35310/accruals.v2i1.6>
- Suleman, D., Susuilowati, I. H., & Marginingsih, R. (2019). *Manajemen Keuangan*. Graha Ilmu.
- Sutrisno, M., & Astutie, Y. P. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Insentif Non Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 10(2), 273–289. <https://doi.org/10.24905/permana.v10i2.87>
- Suwarno, Suwandi, & Sholichah, M. (2022). Konservatisme Akuntansi dan Kinerja Perusahaan di Indonesia. *Akuntabilitas*, 15(1), 19–30. <https://doi.org/10.15408/akt.v15i1.22152>

- Suwarti, T., Widari, L. W., Nurhayati, I., & Ainunnisa, S. Z. (2020). Pengaruh Debt Covenant , Profitabilitas dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi (Study Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bei. *Proceeding SENDIU*, 5, 627–632.
- Syahza, A. (2021). *Buku Metodologi Penelitian , Edisi Revisi Tahun 2021* (Issue September).
- Tanuwijaya, V., Widya, U., & Pontianak, D. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Earnings Pressure Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 6(5), 697–708.
- Triantoro, A. (2023). Pengaruh Growth Opportunities, Earning Pressure Dan Investment Opportunity Set Terhadap Accounting Conservatism Pada Perusahaan Transportasi dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 8(2), 303–316.
- Tyas, F., Sopanah, A., & Hasan, K. (2022). Pengaruh Sales Growth, Ukuran Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI Periode 2016-2021. *Widyagama National Conference on Economics and Business (WNCEB)*, 3(1), 1272–1284. <http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal/v2/index.php/WNCEB/article/view/3954>
- Veronika, A. P., Sari, I. A., & Raharjo, T. B. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Permana*, VIII(2), 1–18. <http://ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/economica/article/view/380/656>
- Vianita. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Insentif Pajak, Financial Distress dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 1(2), 451–467.
- Wahyudi, S. T. (2020). *Konsep dan Penerapan Ekonometrika Menggunakan E-Views*. PT RajaGrafindo Persada.
- Yuniarsih, N., & Permatasari, A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 6(1), 47–60. <https://doi.org/10.30996/jea17.v6i1.5224>

CURRICULUM VITAE

1. DATA PRIBADI



Nama Lengkap : Dhea Amanda Aulia Putri
Tempat / Tanggal Lahir : Tanjungpinang / 16 Mei 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Kawal, Kp. Jeropet Gg Al-Ikhlas
Usia : 20 Tahun
Agama : Islam
Nomor Handphone : 083161061846
Email : dheaamandaauliaputri16@gmail.com

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

Pendidikan Formal		
Jenjang	Institusi	Tahun (masuk-lulus)
SD	MIS MU Kawal	2008-2014
SLTP	MTS MU Kawal	2014-2017
SLTA	SMK Negeri 1 Tanjungpinang	2017-2020
S1	STIE Pembangunan Tanjungpinang	2020-2024